

PENERAPAN STRATEGI INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KERAJINAN DI KELAS VII SMP NEGERI 22 PADANG

Nurzela¹, Zubaidah²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: nurzela16020110@gmail.com

Submitted: 2020-04-03

Accepted: 2020-04-11

Published: 2020-06-03

DOI: 10.24036/stj.2020.v9i2.107954

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMPN Negeri 22 Padang karena penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dari satu siklus dua kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa dan lembar evaluasi hasil belajar siswa (tes). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kerajinan dengan menggunakan strategi inkuiri di SMP Negeri 22 Padang. Hasil penelitian ini dalam tindakan siklus I nilai rata-rata siswa adalah 79,5 meningkat menjadi 91,75 di siklus II. Keuntasan hasil belajar siswa di prasiklus terdapat 56,25% yang berjumlah 18 orang, meningkat pada siklus I terdapat 84,37% yang berjumlah 27 orang. Kemudian pada siklus II semua siswa tuntas dengan ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-2 pada pembelajaran kerajinan.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar Kerajinan

Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah prakarya. Mata pelajaran prakarya ini untuk SMP dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) kelas VII meliputi empat aspek yaitu Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan. Hal ini sesuai dengan kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 untuk muatan lokal. Mata pelajaran prakarya difokuskan pada materi kerajinan dengan tujuan mengembangkan kreativitas melalui pembuatan produk, mencipta, merancang berupa kerajinan. Selain itu melatih kepekaan rasa peserta didik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan seni untuk menjadi inovator dengan mengembangkan rasa ingin tahu, kepedulian, keindahan, toleransi, mandiri dan mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis karya yang dihasilkan.

Tujuan pembelajaran selalu dinyatakan dalam bentuk hasil belajar Menurut Jamil (2016: 37) hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar dan

pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat Reigeluth dalam Jamil (2016: 37) hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu Lukuran nilai dari metode atau strategi alternatif dalam kondisi yang berbeda.

Maka pada dasarnya guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting diantaranya sebagai sumber belajar, pengelola, demonstrator, fasilitator, dan evaluator. Sebagai fasilitator guru berperan memberi pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, untuk itu diharapkan guru sebagai tenaga pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalnya yaitu dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama PLK di SMPN 22 Padang pada pembelajaran kerajinan, guru bidang studi prakarya masih menghadapi kendala dalam proses pembelajaran kerajinan, karena guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dan belum menerapkan cara atau strategi pembelajaran yang tepat.

Pemilihan strategi pembelajaran oleh guru belum mengikuti prinsip dan prosedur yang baku, sehingga terkesan cara mengajar guru kurang sistematis. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran tidak maksimal dan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Pada tuntutan kurikulum muatan lokal SMP Negeri 22 Padang khususnya pembelajaran prakarya masih belum terpenuhi sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dapat dilihat dari rekap nilai ulangan harian prakarya mengenai materi kerajinan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut.

Tabel. Data nilai ulangan harian 1 materi kerajinan siswa kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Ulangan Harian 1	
		Jumlah dan % Siswa Tuntas	Jumlah dan % Siswa Tidak Tuntas
VII.1	32	(23) 71,87 %	(9) 28,12 %
VII.2	32	(18) 56,25 %	(14) 43,75 %
VII.3	32	(20) 62,5 %	(12) 37,5 %
VII.4	30	(22) 73,33 %	(8) 26,66 %
VII.5	31	(22) 70,96 %	(9) 29,03 %

Sumber : Dokumentasi Guru

Dilihat dari tabel yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan dari keseluruhan jumlah siswa kelas VII berjumlah 157 orang. Diantara 5 kelas di atas yang tergolong kategori rendah terdapat di kelas VII .2 yaitu hanya 18 orang siswa yang tuntas terdapat 56,25% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian 1 materi kerajinan sebanyak 14 orang terdapat 43,75 % .Data di atas menunjukkan bahwa pada kelas VII.2 mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran materi kerajinan jika dibandingkan di kelas VII.1, VII.3, VII.4, VII.5. Dalam hal ini diduga dalam proses pembelajaran kerajinan, kebanyakan siswa kurang memahami materi yang akan diaplikasikan siswa dalam membuat karya kerajinan, dan kemampuan siswa untuk menjelaskan apa dan bagaimana menciptakan benda-benda kerajinan. Selama proses pembelajaran guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional ketika pembelajaran berlangsung seperti cara mengajar di kelas tanpa adanya demonstrasi ketika materi praktek dan penggunaan media saat proses pembelajaran berlangsung juga terbatas. Dalam hal proses pembelajaran guru kurang memancing siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa yang mengantuk, kurang menanggapi ketika guru menjelaskan, bercerita dengan teman sebangkunya, kurang peduli ketika guru menjelaskan di depan kelas, siswa sering mengabaikan tugas, sekelompok siswa ada yang asik bermain di kelas. Selain dari itu suasana pembelajaran yang monoton dalam pembelajaran kerajinan, sehingga minimnya jumlah siswa yang benar-benar memiliki keinginan besar dalam belajar dan masih ada siswa yang mengerjakan pekerjaan lain pada saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran kerajinan sering dianggap sepele.

Oleh sebab itu perlu adanya strategi untuk mengatasi permasalahan di atas khususnya pada pembelajaran kerajinan. Menurut Kemp dalam Sanjaya (2008: 126) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Jadi strategi pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan suatu metode yang dilakukan oleh seseorang. Maka untuk solusi permasalahan yang terjadi di kelas VII.2 SMPN 22 Padang penulis memilih strategi inkuiri yaitu pembelajaran aktif. Menurut Sanjaya (2008:201) langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) sebagai berikut:

1. Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.
2. Merumuskan Masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
3. Merumuskan Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
4. Mengumpulkan Data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.
5. Menguji Hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
6. Merumuskan Kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan masalah merupakan akhir dalam proses pembelajaran.

Dari langkah- langkah strategi inkuiri diatas penulis implementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membimbing setiap proses kegiatan belajar siswa. Strategi inkuiri mejadi dasar dalam peneitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan strategi inkuiri dianggap mampu dibandingkan metode konvensional berdasarkan pengamatan penulis saat pembelajaran berlangsung di kelas VII.2 SMP Negeri 22 Padang.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran yakni strategi inkuiri pada pembelajaran kerajinan di kelas VII.2 SMP Negeri 22 padang.

Arikunto (2010:3) “menyimpulkan bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”. Adapun Menurut Sanjaya dalam Sindi (2019: 44) “pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipilih adalah *Technical Action Research* atau pola kolaboratif dalam arti peneliti berkerjasama dengan guru yang mengajar mata pelajaran prakarya materi kerajinan”. Menurut Arikunto (2010:16), ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan) dan 4) refleksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan tes. Pada tahap menganalisa data, penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran fakta yang diteliti secara sistematis dengan menggunakan SPSS 21. Dalam hal ini untuk memperbaiki strategi pembelajaran melalui inkuiri agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang.

Pembahasan

Hipotesis penelitian ini menggunakan uji t tiga sampel yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II untuk menentukan jawaban apakah hipotesis di tolak atau diterima.

1. Pengujian Hipotesi :

Ha : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.2 SMPN 22 Padang setelah menggunakan strategi inkuiri.

Ho : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.2 SMPN 22 Padang setelah menggunakan strategi inkuiri.

2. Kaidah keputusan :

a. Jika nilai *sig* (*2-tailed*) < 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *Sig*, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

b. Jika nilai *sig* (*2-tailed*) >0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *Sig*, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

1) Uji tes hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Tabel. Paired Samples Statistics siklus I dan siklus II

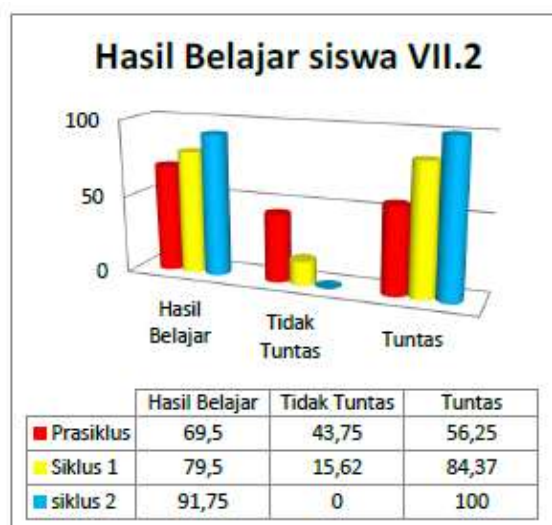
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair siklus_1	79,5000	32	11,77477	2,08150
1 siklus_2	91,7500	32	8,16760	1,44384

Tabel. Paired Samples Test siklus I dan siklus II

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 siklus_1 - siklus_2	-12,25000	10,51880	1,85948	-16,04243	-8,45757	6,588	31	,000

Berdasarkan pada *output* menggunakan SPSS21, antara data hasil belajar pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan artinya dengan menggunakan strategi inkuiri, hasil belajar siswa kelas VII.2 SMPN 22 Padang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Grafik . Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan gambaran grafik dan tabel diatas menunjukkan bawah strategi inkuiri dapat membantu siswa dalam pembelajaran kerajinan, untuk tercapainya ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dalam hal ini hasil analisis dari perbandingan hasil belajar yaitu rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I terdapat 79,5 meningkat ke siklus II 91,75.

Hasil belajar siswamerupakan serangkaian aktivitas keberhasilan siswa dalam proses belajar di sekolah yang diberikan oleh tenaga pendidik, hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Dengan hasil belajar tersebut siswa akan mengetahui kemampuan penguasaan materi teori maupun praktek yang telah diajarkan.

Acuan tentang data hasil belajar yang diperoleh tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi siswa selanjutnya untuk belajar lebih giat lagi pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Berikut jabaran aktivitas siswa pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel. Lembar Perbandingan Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

	Langkah-langkah strategi inkuiri	No	Kegiatan Siswa	Pertemuan	
				Siklus I Jumlah (%)	Siklus II Jumlah (%)
1	Sanjaya: 2012 Orientasi	1.	Masuk kelas dan siap untuk belajar	19,5 60,9%	28 87,5%
		2.	Melaksanakan kegiatan belajar dengan serius	20 62,5%	26,5 82,8%
		3.	Siswa aktif menjawab kuis dari guru	6 18,7%	20 62,5%
2	Merumuskan Masalah	4.	Siswa memahami materi dengan serius	21,5 67,1%	29,5 92,1%
3	Merumuskan Hipotesis	5.	Siswa berpartisipasi dalam kelompok	23 71,8%	32 100%

4	Mengumpulkan Data	6.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan dan	14 43,7%	22 68,7%
5	Menguji Hipotesis	7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	20,5 64%	30 93,7%
6	Merumuskan Kesimpulan	8.	Siswa merangkum hasil diskusi dan	18 56,2%	23 71,8%
		9.	Siswa mengumpulkan tugas	18,5 57,8	28 87,5%

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelas gambaran aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik. Lembar Perbandingan Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II



Data grafik di atas menggambarkan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran setiap siklus, di mulai dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran inkuiri di kelas VII.2 SMPN 22 Padang, bahwa hasil belajar pada pembelajaran kerajinan ini menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat membuat siswa berpikir lebih kritis, siswa lebih aktif, dan mampu berpartisipasi dalam sebuah kelompok pembelajaran.

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sebagai usaha dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian*

Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

Jakarta : Kencana Prenada Media Group